



COWORKING SPACE EKONOMI KREATIF KOTA SEMARANG

COWORKING SPACE CREATIVE ECONOMY OF SEMARANG CITY

Hendra Wahyu Cahya¹, Laras Mitra Parayogi², Rahmat Kurniawan³, Harry Kurniawan⁴, Zures Gustiabani⁵, Tegar Bima Saputra⁶

¹⁻³(Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

⁴⁻⁶(Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹*hendra.x4@gmail.com*, ²*laras@gmail.com*, ³*rahmat@gmail.com*, ⁴*harry@gmail.com*, ⁵*zures@yahoo.com*, ⁶*tegar@yahoo.com*

Abstrak

Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu kota yang ditetapkan sebagai kota kreatif oleh Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif pada tahun 2019 dengan Sub sektor yang paling ditonjolkan adalah bidang fesyen. Tahun 2021 melalui peraturan daerah Kota Semarang tentang perlindungan dan pengembangan ekonomi kreatif, pemerintah sangat mendukung para pelaku ekonomi kreatif. Berstatus sebagai kota kreatif, kota Semarang sangat membutuhkan tempat kerja berupa Coworking Space dengan desain berkonsep kontemporer untuk menyediakan wadah bagi pelaku ekonomi kreatif agar lebih memiliki ruang dalam berkarya yang lebih baik. Bangunan dengan fungsi untuk para pekerja kreatif akan membuat bentuk massa yang dapat memberikan susunan ruang lebih ceria dan terbuka dengan permainan massa massa bangunan terpisah serta sirkulasi radial. Penataan taman dengan perpaduan pohon yang tertata menghasilkan harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar untuk menikmati susunan bangunan ditengah kota Semarang. Akses masuk yang memutar dengan berakhir pada sirkulasi radial, memberikan pengalaman ruang tersendiri bagi pengguna ruang yang datang untuk mengunjungi dan menikmati coworking space dengan konsep kontemporer.

Kata Kunci: Coworking Space; Ekonomi Kreatif; Arsitektur Kontemporer

Abstract

The city of Semarang as the capital of Central Java province is one of the cities designated as a creative city by the Ministry of Tourism and Creative Economy in 2019 with the most highlighted sub-sector being the fashion sector. In 2021, through the Semarang City regional regulation on the protection and development of the creative economy, the government strongly supports creative economy actors. Having the status of a creative city, the city of Semarang really needs a workplace in the form of a Coworking Space with a contentporer concept design to provide a forum for creative economy actors to have more space in better work. Buildings with a function for creative workers will create a mass shape that can provide a more cheerful and open space with a separate building mass play and radial circulation. The arrangement of the garden with a combination of arranged trees produces harmonization between the inner space and the outer space to enjoy the arrangement of buildings in the middle of the city of Semarang. The rotating entrance by ending in radial circulation, provides a separate space experience for space users who come to visit and enjoy the coworking space with the concept of content.

Keywords: Coworking Space; Creative Economy; Contentporer Architecture

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi dan kemajuan dibidang digital semakin pesat di era sekarang ini. Terutama setelah adanya pandemi Covid-19 yang melanda dan mengakibatkan pola kebiasaan baru dengan lebih banyak bekerja melalui daring. Sektor pekerjaan yang banyak menggunakan teknologi digital dan internet mengalami perubahan signifikan dalam menjalankan kegiatan dan aktifitas untuk saling terhubung dalam dunia kerja. Pertemuan melalui daring dengan berbagai aplikasi

pendukung semakin mudah dan sering dilakukan untuk berbagai keperluan yang tidak harus bertatap muka untuk memudahkan.

Berkembangnya cara-cara kerja baru memunculkan banyak sektor pekerjaan baru yang bermunculan terutama sektor ekonomi kreatif. Hal tersebut juga didukung oleh Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yang secara langsung sampai tahun 2021 sudah menetapkan 21 kota/kabupaten di Indonesia sebagai kota kreatif. Sub sektor ekonomi kreatif ditetapkan menjadi 17 sektor diantaranya, Pengembangan permainan, kriya, Desain interior, Musik, Seni rupa, Desain Produk, Fesyen, Kuliner, Film animasi video, Fotografi, Desain komunikasi visual, Televisi radio, Arsitektur, Periklanan, Seni pertunjukan, Penerbitan, dan Aplikasi.

Kota Semarang menjadi salah satu kota yang ditetapkan sebagai kota kreatif oleh Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif pada tahun 2019. Sub sektor yang paling ditonjolkan adalah bidang fesyen karena dari penilaian mandiri kota/kabupaten kreatif Indonesia (PMK3) deputi infrastruktur badan ekonomi kreatif Indonesia, pertumbuhan di bidang sub sektor fesyen kota Semarang sekitar 20% pertahun.

Selain disub sektor fesyen, pemerintah kota Semarang juga mendukung sektor-sektor ekonomi kreatif lainnya agar bisa berkembang dan saling mendukung. Terutama agar pelaku Usaha kecil menengah (UMKM) yang berbasis kreatif bisa menjadi lebih baik dan tertata dengan adanya wadah berkumpul. Walikota Semarang kemudian memperkuat regulasi dengan melakukan pembentukan komite ekonomi kreatif kota Semarang melalui surat keputusan nomor 060/71 tahun 2019. Serta terdapat Peraturan Daerah kota Semarang nomor 12 tahun 2021 tentang perlindungan dan pengembangan ekonomi kreatif.

Disisi lain juga muncul instruksi percepatan peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi untuk menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Melalui Instruksi Presiden nomor 2 tahun 2022 untuk mempercepat peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan pemberdayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi agar UMKM dapat lebih berkembang.

Hal tersebut melatar belakangi keinginan merencanakan pembangunan “Coworking Space Ekonomi Kreatif” untuk mewadahi pelaku ekonomi kreatif disub sektor Fesyen dan Kuliner. Selain itu juga untuk merespon Instruksi Presiden nomor 20 tahun 2022 tentang peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan pemberdayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi.

Lokasi yang direncanakan berada di pusat kota Semarang yaitu di jalan Pemuda dengan akses transportasi yang mudah dijangkau serta fasilitas disekitar yang cukup lengkap seperti, mall, kantor pemerintahan, perbankan dan tempat wisata perkotaan.

Rumusan Masalah Arsitektural, yakni: Bagaimana merancang bangunan Coworking Space yang dapat mewadahi pelaku ekonomi kreatif di kota Semarang dengan menyediakan ruang kreatif berkonsep kontenporer.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk perancangan Coworking Space Ekonomi Kreatif ini akan digunakan metode pengumpulan data primer, data sekunder dan studi literatur, sebagai berikut:

1. Studi Litelatur yang terdapat di perpustakaan untuk mendapatkan informasi mengenai Asrama mahasiswa dan juga mengenai proyek sejenis yaitu ketentuan desain Asrama.
2. Survey lapangan untuk mengumpulkan data awal tentang kondisi lingkungan disekitar site.

Metode Analisis Data

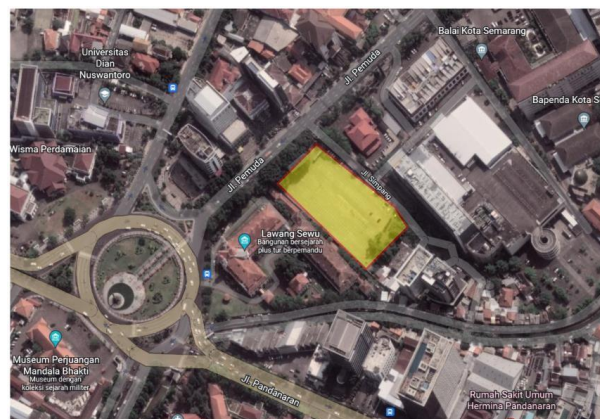
Perumusan konsep merupakan tahap sintesis dari bagian yang telah dianalisis terlebih dahulu pada tahap sebelumnya. Metode ini mengaplikasikan penjabaran konsep ke dalam ide perancangan, dari site plan, layout plan, denah, tampak bangunan, potongan bangunan, interior ruang, dan sebagainya.

ASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Massa Bangunan

Untuk pembentukan masa merupakan awal proses perancangan secara fisik, dengan melalui berbagai pertimbangan pada proses analisis sebelumnya. Hasil dari analisis pembentukan masa bangunan kemudian disempurnakan berdasarkan kondisi tapak eksisting. Pada proses pembentukan masa ini, pertimbangannya harus dengan berbagai aspek desain, baik berdasarkan faktor fisik maupun non-fisik lingkungan, konteks urban, pandangan (view) dan lain sebagainya. Melalui proses gubahan masa, kemudian menghasilkan hasil akhir desain bangunan yang bermasa terpisah.

Gambar 1 Lokasi Site

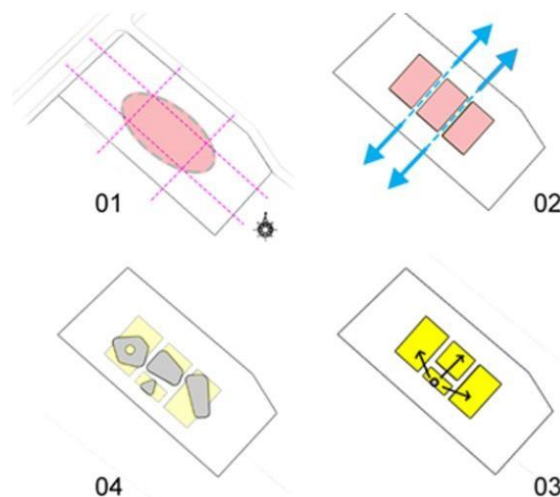


Sumber: Google earth

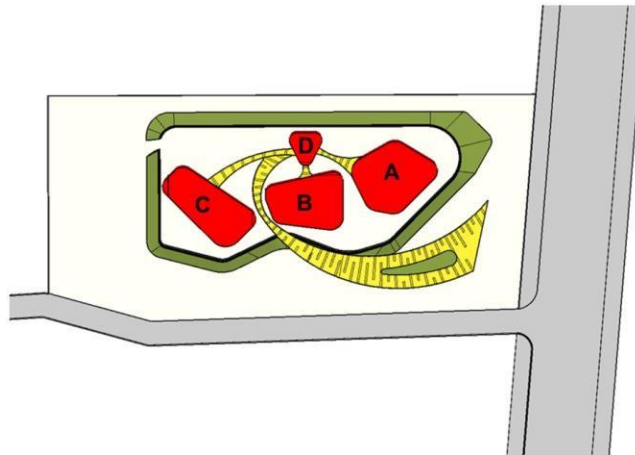


Gambar 2 Arah angin masuk ke dalam site
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

Pada area sekitar site sudah banyak berdiri bangunan tinggi yang dapat menghalangi angin masuk ke dalam site. Untuk itu perlu diperbanyak ruang – ruang terbuka diantara massa bangunan. Dan massa bangunan lebih diarahkan terpisah antar satu fungsi ruang Fesyen dan Kuliner serta service sesuai dengan Sub sektor ekonomi kreatif yang sudah ditentukan.



Gambar 3 Proses pembentukan massa
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022



Gambar 4 Bentuk akhir massa bangunan
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

Fungsi pada massa bangunan di pecah menjadi empat bagian untuk menciptakan pengalaman sirkulasi dalam perpindahan massa bangunan sesuai fungsinya.

Massa A

Sebagai Coworking Space dengan subsektor ekonomi kreatif Kuliner. Diletakan didepan agar terlihat dari arah jalan dan pengguna ruang bisa mendapatkan view Tugumuda dan Lawang Sewu.

Massa B

Sebagai Coworking Space dengan subsektor ekonomi kreatif Fesyen & Kuliner. Diletakan ditengah untuk mengurangi kebisingan dari jalan raya.

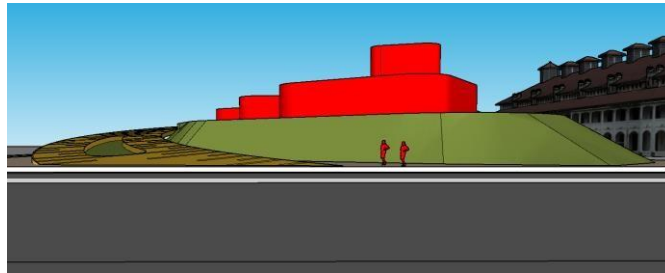
Massa C

Sebagai Coworking Space dengan subsektor ekonomi kreatif Fesyen. Diletakan paling belakang karena sebagai bangunan penunjang acara besar untuk pameran fesyen sehingga tidak mengganggu aktifitas sirkulasi didepan serta dekat dengan tempat parkir.

Massa D

Sebagai sirkulasi vertikal penghubung antar massa bangunan. Diletakan ditengah agar mudah dicapai pengguna ruang.

Penerapan bentuk massa dibuat dinamis karena mengadopsi salah satu teori arsitektur kontemporer menurut Ogini Schirmerbeck yaitu gubahan yang ekspresif dan dinamis. Area pintu masuk kedalam bangunan terdapat dua yaitu pada bagian depan dan belakang. Pada akses masuk depan dibuat memutar dan naik lalu turun serta berakhir dengan sirkulasi radial untuk menciptakan pengalaman ruang bagi pengguna ruang.

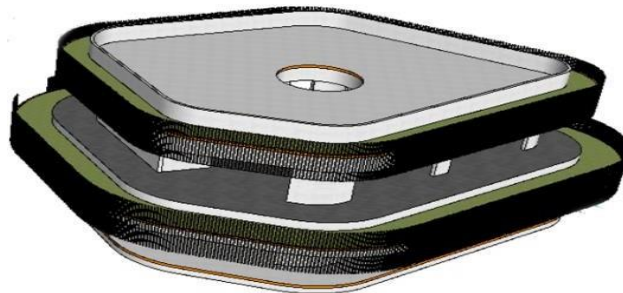


Gambar 5 Visualisasi tampak depan massa bangunan
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

Pada massa bangunan ditutup selimut vegetasi rumput miring berupa gundukan tanah setinggi satu lantai. Sehingga bangunan akan terlihat satu lantai jika dilihat dari depan site yang sebenarnya terdapat dua lantai. Kesan massa bangunan yang tertutup rumput membuat bangunan ini seolah olah seperti rendah agar tidak bersaing dengan bangunan disamping site yang berupa bangunan cagar budaya yaitu lawang sewu dengan ciri khas arsitektur kolonial.

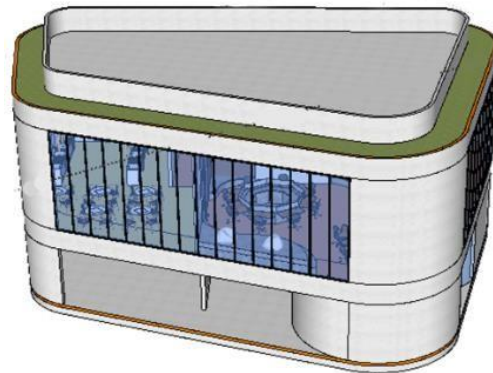
Konsep Arsitektur Kontenporer

Fasad bangunan dengan konsep kontenporer direncanakan mempunyai bentuk yang sederhana namun tetap ekspresif agar dapat menunjukkan identitas sebagai ruang kreatif. Bentuk massa yang berbeda antara massa satu dengan massa yang lainnya agar terlihat dinamis. Penggunaan kulit pada bangunan untuk memberikan kesan kontras pada bangunan disekitarnya namun tertutup selimut massa.



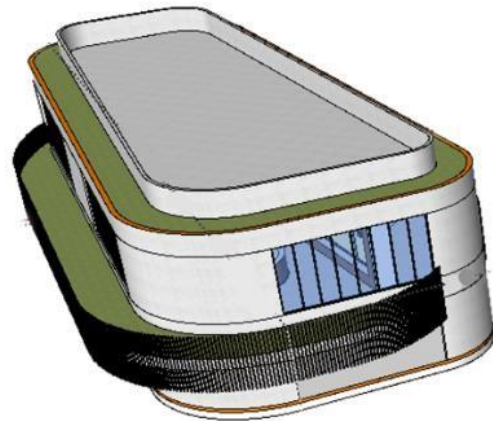
Gambar 6 Visualisasi massa bangunan A
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

Bentuk massa bangunan A banyak menggunakan permainan lantai maju mundur antara lantai satu, dua dan tiga. Untuk mendapatkan harmonisasi ruang luar dan dalam dibuat terbuka, serta penambahan area taman agar bisa mengeksplorasi elemen lansekap.

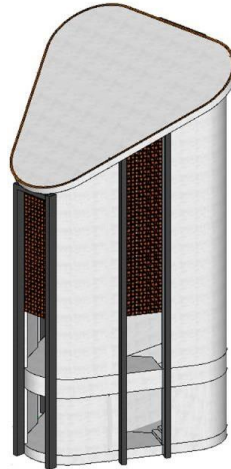


Gambar 7 Visualisasi massa bangunan B
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

Bentuk massa bangunan B berbeda dengan bentuk massa bangunan A, pada lantai dua lebih tertutup tanpa bukaan hanya memperbanyak material kaca pada area tepi.



Gambar 8 Visualisasi massa bangunan C
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

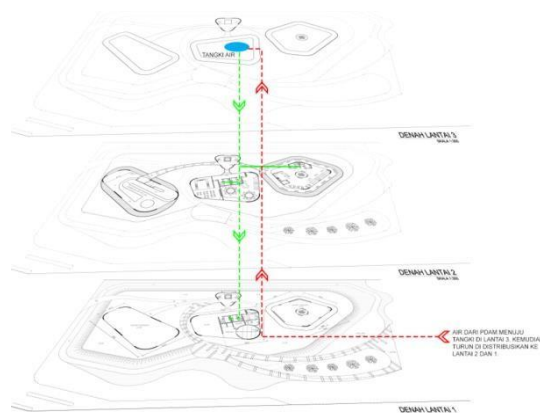


Gambar 9 Visualisasi massa bangunan D
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

Konsep Utilitas

Air bersih

Pada saluran air bersih menggunakan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang ditampung didalam tanah kemudian disalurkan ke penampungan atas untuk kemudian didistribusikan ke dalam ruang. Untuk air tampungan pada kolam yang direncanakan menggunakan air hujan yang dipompa untuk membuat air bergerak mengikuti ketinggian alur kolam. Selain itu juga air kolam bisa digunakan sebagai media untuk kebutuhan penyiraman tanaman yang ada di site lokasi.



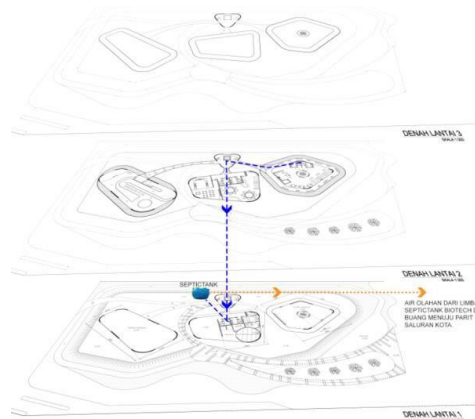
Gambar 10 Sirkulasi air bersih
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

Air kotor

Air kotor pada jalur pembuangan disalurkan menuju pipa pembuangan saluran kota yang sudah terdapat di sekitar site.

Septictank

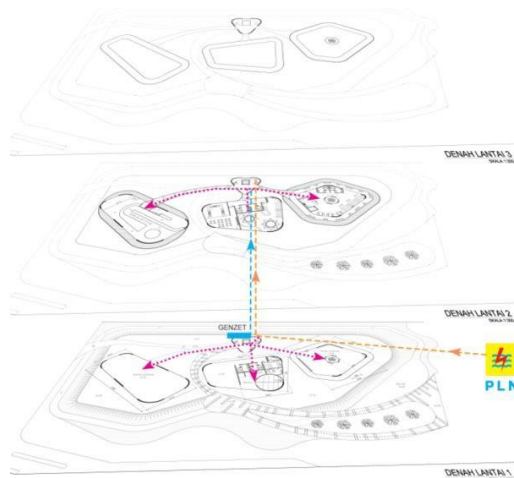
Septictank terdapat di area belakang site untuk memudahkan jika terjadi kerusakan dan perawatan. Untuk tipe septictank menggunakan septictank Biotech yang ramah lingkungan.



Gambar 11 Sirkulasi air kotor
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

Listrik

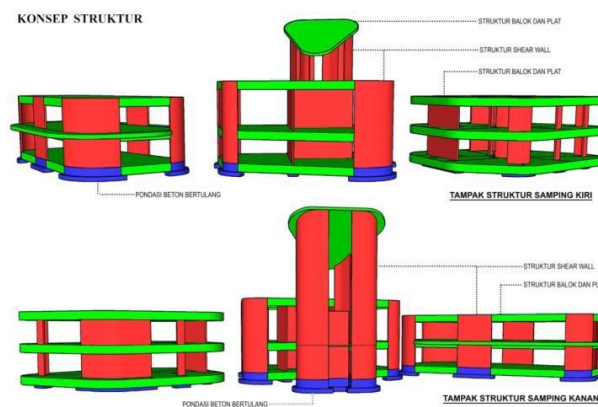
Sumber listrik pada bangunan direncanakan menggunakan listrik dari PLN dengan kapasitas sesuai kebutuhan bangunan.



Gambar 12 Sirkulasi air kotor
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

Konsep Struktur

Konsep struktur pada bangunan Coworking Space menggunakan konsep struktur Shear Wall. Karena bangunan tahan gempa umumnya menggunakan elemen-elemen struktur kaku berupa dinding geser untuk menahan kombinasi gaya geser, momen, dan gaya aksial yang timbul akibat beban gempa. Dengan adanya dinding geser yang kaku pada bangunan, sebagian besar beban gempa akan terserap oleh dinding geser tersebut. (Iswandi, dkk. Seminar dan Pameran HAKI 2008). Dinding geser adalah struktur vertical yang digunakan pada bangunan tingkat tinggi. Fungsi utama dari dinding geser adalah menahan beban lateral seperti gaya gempa dan angin.



Gambar 13 Konsep struktur bangunan
Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2022

HASIL RANCANGAN



Gambar 14 View malam hari



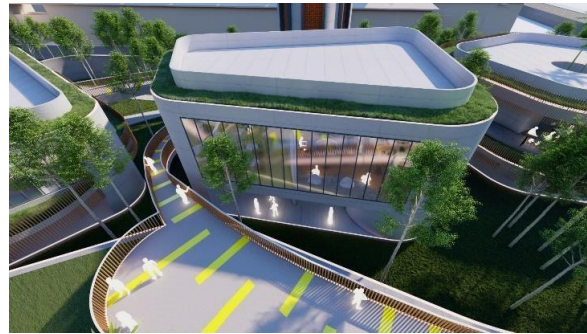
Gambar 15 *View* siang hari



Gambar 16 Tampak depan perspektif



Gambar 17 Tampak massa A perspektif



Gambar 18 Tampak massa B perspektif



Gambar 19 Tampak massa C perspektif



Gambar 20 Tampak massa D perspektif



Gambar 21 Potongan perspektif



Gambar 22 Interior Coworking Space



Gambar 23 Interior Gallery Fesyen

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari bab sebelumnya mengenai hasil perancangan bangunan Coworking Space ekonomi Kreatif Kota Semarang yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan pelaku ekonomi kreatif di kota Semarang yang menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan memadukan tata ruang dalam dan luar pada satu kawasan yang menekankan pada konsep Arsitektur Kontemporer.



2. Memberikan suasana pengalaman ruang bagi pengguna ataupun pengunjung yang datang ke dalam bangunan dengan konsep sirkulasi yang memutar, naik dan turun serta berakhir dengan sirkulasi radial.
3. Penataan landscape yang baik memberikan suasana ruang luar yang nyaman dengan perpaduan tatanan massa terpisah antara satu fungsi bangunan dengan bangunan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Untuk konsep Arsitektur Kontemporer pada Coworking Space Ekonomi Kreatif Kota Semarang sebaiknya perlu mencari referensi dari bangunan-bangunan di luar negeri yang nantinya dapat diaplikasikan di kota Semarang.
2. Untuk pengembangan desain Arsitektur Kontemporer lebih menggali informasi dan konsep-konsep tentang bagaimana bentuk bentuk kontemporer sehingga penataan ruang luar dan ruang dalam dapat lebih maksimal.
3. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mencari data dan mengumpulkan data yang lebih dalam sehingga hasil penelitian menjadi optimal.

REFERENSI

Almufid, & Haq, S. (2016) Perencanaan Dan Analisis bangunan Gedung Enam Lantai Menggunakan Shear Wall Dengan Etabs v.9.7.4. *Jurnal Teknik UMT, Vol 5 (2)* 46.

Ashadi. 2015. Teori Arsitektur Zaman Modern. Jakarta: Gramedia

Chairani, Tri. “Hari Kelima, Kontingen Kota Tanjungpinang Berhasil Kumpulkan 40 Medali Emas Di Porprov Kepri.” Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2022. <https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/hari-kelima-kontingen-kota-tanjungpinang-berhasil-kumpulkan-40-medali-emas-di-porprov-kepri>.

Eddy Cahyono Sugiarto. (2018). Ekonomi Kreatif Masa Depan Indonesia. Diakses pada pukul 22:01 wib, tanggal Mei 21, 2022, dari https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_kreatif_masa_depan_indonesia.

Ida Bagus Brata, “Pasar Tradisional Di Tengah Arus Budaya Global”, Journal FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2014.

Instruksi Presiden Nomor 02 Tahun 2022 untuk mempercepat peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan pemberdayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi agar UMKM dapat lebih berkembang.

Kotler, Philip. 2017, Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu.



KataKepri.com. “Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Undur Pembangunan GOR Tanjungpinang Di Tahun 2022.” Tanjungpinang, 2020. <https://katakepri.com/dinas-kepemudaan-dan-olahraga-undur-pembangunan-gor-tanjungpinang-di-tahun-2022/>.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Subsektor Ekonomi Kreatif. Diakses pada pukul 22:01 wib, tanggal Mei 20, 2022, dari <https://kemenparekraf.go.id/layanan/Subsektor-Ekonomi-Kreatif>.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Profil Kota/Kabupaten Kreatif. Diakses pada pukul 23:20 wib, tanggal Mei 20, 2022, dari <https://kotakreatif.kemenparekraf.go.id/kota-semarang/>.
Jencks, Charles, August, 2012, “The New Paradigm in Architecture”.

Mindasari, Lowina. “Analisis SWOT: Kompasiana.Com.” Kompasiana.com, 2012. <https://www.kompasiana.com/lowina/5510c6a2a33311c237ba8db6/analisis-swot-kompasiana-com>.

Maulana, Indri Astuti. 2020. Studi Transformasi Pasar Raya Kota Padang Akibat Bencana Alam Gempa 2019. *Jurnal Dimensi*. Vol. 9. No. 3. Tahun 2020. Hal. 609-629.

Karmawan, Septy. 2018. Arsitektur Resort di Kepulauan Anambas. *Jurnal Dimensi*. Vol. 7. No. 3. Tahun 2018. Hal. 648-653.

Pradana, M. I. W. dan Mahendra, G. K., “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul”, *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, Vol. 3, No. 2, hal. 73-85, Des. 2021.

Priyanto, Rahmat, dkk, “Perancangan Model Wisata Edukasi di objek Wisata Kampung Tulip”, *Jurnal Abdimas BSI*, hal. 32 – 38, Feb. 2018.

Priyandes, Alpano. 2018. Potensi Sumber Daya Air Di Pulau Batam Melalui Pemanfaatan Embung. *Jurnal Dimensi*. Vol. 7. No. 3. Tahun 2018. Hal. 654-672.

Priyandes, Alpano. 2019. Penggunaan Water Recycle Untuk Kebutuhan Air Di Kawasan Industri Batam. *Jurnal Dimensi*. Vol. 8. No. 3. Tahun 2019. Hal. 616-636.

Priyandes, Alpano. 2021. Pengelolaan Limbah Domestik Limbah Lumpur Di Pulau Batam. *Jurnal Dimensi*. Vol. 8. No. 3. Tahun 2021. Hal. 674-686.

Peraturan Wali Kota Batam Nomor 60 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Nongsa, Batam Kota, Bengkong, Batu Ampar, Lubuk Baja, Sekupang dan Batu Aji Kotam Tahun 2021-2041.



Roy Satria Nugraha Saputra, Faizal Baharuddin, dan Ahmad Riza. E-Journal: *PERENCANAAN PONDOK PESANTREN MODERN SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKAL KALIMANTAN SELATAN* Dep. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Silitonga, Adam Ericson, Melky Pangemanan, and Theo Mautang. “Hubungan Kelentukan Otot Punggung Terhadap Ketepatan Servis Pada Mahasiswa Putr Prodi Ilmu Keolahragaan.” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi UNIMA* 03, no. 02 (2022).

Wahyuningsih & Abu, R. (2016). *Buku Arsitektur Tradisional Daerah Riau*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta.